

Written by

Wednesday, 11 August 2010 10:46 - Last Updated Wednesday, 11 August 2010 11:21

---

Pada tanggal 9 Agustus Sekretariat Pelkesi menghadiri Diskusi Perencanaan dan Penganggaran Program Kesehatan Ibu dan Anak untuk Pencapaian MDG 4 dan MDG 5 yang diselenggarakan oleh PMPK UGM di Jakarta.

Pada awal diskusi ditampilkan potret anggaran daerah dan potret anggaran kesehatan daerah yang berhasil dikumpulkan oleh Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (FITRA). Dari paparan potret anggaran daerah itu terlihat bahwa kontribusi retribusi kesehatan cukup besar dalam menyokong Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tingginya kontribusi dari retribusi kesehatan ini tidak sebanding dengan alokasi anggaran kesehatan.

Data dari FITRA tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar anggaran itu dipakai untuk belanja infrastruktur dasar yang mencakup bangunan dan peralatan untuk memberikan layanan, sementara Alokasi belanja untuk kegiatan yang bertujuan membuka akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan peningkatan mutu layanan kesehatan masih rendah.

Permasalahan-permasalahan di atas memerlukan peran serta aktif dari masyarakat melalui lembaga-lembaga swadaya masyarakat (LSM). Khususnya dalam ruang lingkup Kesehatan Ibu dan Anak LSM lokal diharapkan dapat berperan mulai dari proses penganggaran, penyaluran bahkan bila perlu langsung sebagai pelaku di lapangan. Hal ini bukan tanpa alasan, yang mengetahui betul masalah teknis di lapangan adalah orang-orang yang terjun langsung di masyarakat. Untuk itu LSM lokal juga perlu diikutsertakan dalam penganggaran alokasi anggaran KIA. Akan lebih baik bila pemerintah berkerjasama dengan LSM lokal dalam penyalurannya ke masyarakat. Sehingga peran dari LSM tidak hanya sebagai "watch dog" tetapi juga dapat sebagai *provider* SDM. Untuk dapat turut serta dalam proses alokasi anggaran KIA maka LSM-LSM lokal memerlukan pembentukan suatu koalisi untuk

Written by

Wednesday, 11 August 2010 10:46 - Last Updated Wednesday, 11 August 2010 11:21

---

menyuarakan peningkatan anggaran operasional khususnya di bidang KIA. Prosesnya memang tidak mudah karena ada tahapan-tahapan yang harus dilalui.

Pada akhir diskusi Perwakilan dari Parlemen bersedia sebagai promotor pertemuan berikutnya untuk pembentukan koalisi khusus bidang Kesehatan Ibu dan Anak. Pada pertemuan itu akan diundang organisasi-organisasi yang fokus menangani bidang KIA.